

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman modern ini dibutuhkan suatu material yang layak untuk dijadikan bahan bangunan. Pembuatan suatu bangunan haruslah menggunakan bahan atau materi-materi yang bagus agar bangunan yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Material yang sering digunakan dalam pembuatan bangunan salah satunya adalah batu bata merah. Batu bata merah merupakan bahan bangunan yang digunakan untuk pembuatan konstruksi bangunan, dibuat dari tanah dengan atau tanpa campuran bahan lain, dibakar pada suhu yang tinggi ($> 1000\text{C}$) hingga mengeras dan tidak dapat hancur lagi jika direndam dalam air.

Bahan baku dari batu bata merah adalah tanah liat atau tanah lempung. Kebutuhan akan rumah tinggal tiap tahunnya makin meningkat di kota – kota besar di Indonesia sejalan dengan penambahan penduduk, peningkatan tersebut diikuti oleh makin bertambahnya jenis bahan bangunan di Indonesia. Kualitas pembakaran dengan kayu bakar memiliki *grid* yang lebih tinggi atau berkualitas lebih baik. Batu bata bisa juga berfungsi sebagai gewel, mempunyai nilai yang lebih ekonomis dari pada kita menggunakan kuda-kuda dari kayu. Dinding yang menggunakan bahan batu bata memiliki daya serap terhadap panas

cukup baik¹ sehingga terasa nyaman. Harganya yang relatif murah dan banyak tersedia menjadi pilihan terbaik sampai saat dewasa ini untuk bangunan rumah tinggal. Pembuatan batu bata merupakan salah satu contoh kegiatan produksi.

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu juga sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.

Produsen merupakan orang yang menghasilkan barang dan jasa untuk dijual atau dipasarkan. Seorang produsen muslim harus berbeda dengan produsen non muslim yang tidak memperdulikan batas-batas halal dan haram, mementingkan keuntungan yang maksimum semata, tidak melihat produk mereka memberikan manfaat atau tidak, baik atautkah buruk, sesuai dengan nilai akhlak atau tidak, sesuai dengan norma dan etika atau tidak. Akan tetapi seorang muslim harus memproduksi yang halal dan tidak merugikan diri sendiri maupun masyarakat banyak, tetap dalam norma dan etika serta akhlak yang mulia.²

Perilaku produsen adalah kegiatan pengaturan produksi sehingga produk yang dihasilkan bermutu tinggi sehingga bisa di terima di masyarakat. Adapun

¹Rika Utari dkk,*Penentuan Kualitas Batu Bata Merah Berdasarkan Konduktifitas Termal*, <https://media.neliti.com/media/publications/186788-ID-penentuan-kualitas-batu-bata-merah-berda.pdf> (Pekanbaru: Universitas Riau Kampus Bina Widya),diakses tanggal 26/12/2018

² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press,2009),252

permasalahan seorang produsen adalah bagaimana dengan modal yang terbatas bisa menciptakan barang dengan kualitas dan kuantitas yang cukup. Dalam mengenal produsen kita perlu mempelajari perilaku produsen sebagai perwujudan dari seluruh aktivitas jiwa manusia itu sendiri. Adapun yang mempengaruhi faktor-faktor perilaku produsen yaitu :

1. Kekuatan sosial budaya terdiri dari faktor budaya, tingkat sosial, kelompok anutan dan keluarga.
2. Kekuatan psikologis terdiri dari pengalaman belajar, kepribadian, sikap dan keyakinan.
3. Tujuan dan fungsi modal perilaku produsen sangat bermanfaat dan mempermudah dalam mempelajari apa yang telah diketahui mengenai perilaku produsen.
4. Menganalisis perilaku produsen akan lebih mendalam dan berhasil apabila kita dapat memahami aspek-aspek psikologis manusia secara keseluruhan.

Di dunia ini pasti ada orang yang baik dan jahat begitu pun dengan perilaku produsen ada yang baik ada juga yang buruk. Produsen yang baik yaitu produsen yang melakukan kegiatan produksi dengan jujur tidak mengganti barang-barangnya dengan yang tidak semestinya. Sedangkan, produsen yang tidak baik itu produsen yang melakukan kegiatan produksi secara tidak jujur banyak mengganti bahan-bahan untuk produksinya dengan yang tidak semestinya.³

Persaingan dalam dunia bisnis di zaman modern ini menjadikan semakin kompleks para pengrajin atau produsen yang curang dalam sistem produksinya,

³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada),43

distributor yang mengambil keuntungan yang tidak wajar serta konsumen yang sering mencela barang yang akan dibeli dengan tujuan bisa mendapatkan harga yang rendah. Selain itu hal tenaga kerja yang dipekerjakan dalam perusahaan. Mereka adalah partner pengusaha, dalam hal ini tidak boleh terjadi bertentangan kepentingan pengusaha dan pekerja, sebab mereka saling membantu dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat banyak.⁴

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan 2 cara. Pertama, sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Kedua, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi.

Menurut Schumpeter dalam bukunya *History of Economic Analysis* (1954) dia menegaskan bahwa analisis ekonomi adalah untuk mempelajari bagaimana orang bertingkah laku pada waktu tertentu dan apa pengaruh dari tingkah laku mereka tersebut, sementara sosiologi ekonomi bertugas untuk mempelajari mengapa mereka melakukan tingkah laku tersebut dalam konteks institusional yang lebih luas dimana aktivitas ekonomi dilakukan. Dengan demikian bagi Schumpeter sosiologi ekonomi berhubungan dengan konteks institusional dari ekonomi, sedangkan ekonomi berhubungan dengan ekonomi itu sendiri.⁵

⁴ Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Bangkit Daya Insana, 1995), 4

⁵ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2009), 24-25

Sosiologi Ekonomi Islam menerangkan bahwa penerapan-penerapan sistem ekonomi Islam disandingkan dengan nilai-nilai sosial yang ada di dalam masyarakat sebagaimana arti dari *socius*: masyarakat dan *logos*: logika atau ilmu. Tokoh intelek muslim yang pemikirannya mengaitkan antara ilmu ekonomi Islam dengan Ilmu Sosiologi yakni Ibnu Khaldun dalam buku pertamanya yang berjudul “Muqaddimah”. Ia memaparkan bahwa faktor utama dalam proses perekonomian adalah tenaga manusia. Manusia sebagai penggerak utama suatu perekonomian. Teori ekonomi kapitalis dan sosialis menggunakan sektor moneter dan sektor alam sebagai penggerak utama perekonomian, sedangkan ekonomi Islam menggunakan fitrah manusia sebagai faktor utama penggerak ekonomi.⁶

Dusun Kaloran Desa Kaloran Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk merupakan wilayah yang memiliki 360 kepala keluarga. Mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai pelaku industri batu bata merah. Hal ini menjadikan Dusun Kaloran Desa Kaloran Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk menjadi salah satu Sentra Home Industri Batu Bata Merah yang ada di Kabupaten Nganjuk.

Industri Batu Bata Merah merupakan mata pencaharian yang cukup menjanjikan bagi warga Dusun Kaloran tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari meningkatnya minat warga yang dulunya pelaku industri genteng untuk beralih melakoni usaha batu bata merah. Hingga saat ini produsen batu bata merah di Dusun Kaloran mencapai angka 87,5% dari jumlah penduduk Dusun Kaloran.

⁶ Muhammad Fachrur Rozi, *Sosiologi Ekonomi Islam* (Pati: StIEF, 2016), 28

Meskipun masih ada beberapa warga yang menjalankan usaha industri genteng, maupun profesi lain seperti petani, pedagang, PNS, dan lain-lain.⁷

Peneliti tertarik meneliti pada topik ini, karena terjadi fenomena sebagai berikut:

Pertama, apabila mereka mendapatkan pesanan dengan jumlah yang banyak maka untuk mencapai target tersebut dalam proses produksinya pelaku industri melakukan pembakaran batu bata merah dengan menggunakan garam yang dimasukkan ke dalam bambu, agar batu bata lebih cepat berwarna merah dalam arti terlihat matang dalam waktu satu hari, padahal pada umumnya batu bata merah dibakar dalam waktu 2 hari menggunakan kayu bakar untuk mendapatkan kualitas batu bata merah yang bagus. Ada pula beberapa produsen yang menggunakan *janggal* atau tulang jagung dalam proses pembakaran menghemat penggunaan kayu bakar meskipun tingkat kematangan batu bata merah kurang sempurna.

Kedua, setelah selesai melakukan pembakaran batu bata merah disusun untuk kemudian dijual. Hasil pembakaran batu bata merah dapat dibedakan menjadi 3 yaitu batu bata yang sudah matang (kemerahan), batu bata yang kurang matang (kekuningan), dan batu bata yang terlalu matang. Namun, ketika menyusun batu bata merah yang akan dijual, para produsen menyusun batu bata merah matang dengan menaruh beberapa batu bata yang terlalu matang ditaruh

⁷ *Observasi*, Tanggal 23-04-2018

ditengah-tengah susunan batu bata. Sehingga yang terlihat oleh pembeli hanyalah batu bata matang sempurna yang disusun disisi luar.

Ketiga, para produsen batu bata merah Dusun Kaloran tersebut, mempunyai kebiasaan melakukan pembakaran batu bata merah di samping atau di depan rumah mereka masing-masing. Hal tersebut mengakibatkan pencemaran udara melalui asap yang dihasilkan pada saat pembakaran, sehingga masyarakat daerah sekitar kesulitan mendapatkan udara bersih dan segar.⁸

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dari tinjauan Sosiologi Ekonomi Islam terkait masalah perilaku produsen batu bata merah. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini mengangkat judul **“Perilaku Produsen Batu Bata Merah Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi di Dusun Kaloran Desa Kaloran Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perilaku Produsen Batu Bata Merah di Dusun Kaloran Desa Kaloran Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimana perilaku Produsen Batu Bata Merah di Dusun Kaloran Desa Kaloran Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku produsen batu bata merah di Dusun Kaloran Desa Kaloran Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

⁸ *Observasi*, Tanggal 30-04-2018

2. Untuk mengetahui alasan produsen Batu Bata Merah di Dusun Kaloran Desa Kaloran Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk melakukan tingkah laku tersebut menurut Sosiologi Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan keilmuan Ekonomi Islam, khususnya membahas perilaku produsen dalam tinjauan Sosiologi Ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai penambah keilmuan tentang industri batu bata merah.
- b. Sebagai pengetahuan mengenai alasan produsen melakukan hal-hal menyimpang dalam industri batu bata merah
- c. Sebagai motivator untuk meningkatkan kualitas produsen dalam industri batu bata merah.
- d. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu home industri batu bata merah.
- e. Sebagai penambah keilmuan tentang Sosiologi Ekonomi Islam agar mampu diterapkan oleh pelaku industri secara optimal.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi Dwi Ulfasari, STAIN Kediri tahun 2017 yang berjudul Analisis Perilaku Produsen Batu Alam dalam Perspektif Produksi Islam. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perilaku produsen batu alam dalam

perspektif produksi Islam di Desa Sawo Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung yang menimbulkan pencemaran, kurang memperhatikan standart keselamatan kerja karyawan dan tidak menunjukkan kesesuaian dengan produksi Islam.

2. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Sri Laksmi Pardanawati STIE AAS Surakarta, Vol. 01, No. 01, Maret 2015 yang berjudul Perilaku Produsen Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa manusia mengolah materi itu untuk mencukupi berbagai kebutuhannya, sehingga materi itu mempunyai kemanfaatan. Apa yang bisa dilakukan manusia dalam “memproduksi” tidak sampai pada merubah substansi benda. Yang dapat dilakukan manusia berkisar pada misalnya mengambilnya dari tempat yang asli dan mengeluarkan atau mengeksploitasi (ekstraktif). Walaupun dalam ekonomi islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan mashlahah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum islam. Dalam konsep mashlahah dirumuskan dengan keuntungan ditambah dengan berkah.
3. Skripsi Anik Safitri, STAIN Kediri tahun 2017 yang berjudul Perilaku Bisnis Distributor Batu Bata Merah Ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Penelitian ini fokus pada aktivitas distribusi batu bata merah di Dusun Sumber Nongko, Kandat, Kediri. Bahwa perilaku distributor batu bata merah dalam melakukan aktivitas distribusinya tidak sesuai dengan etika bisnis Islam dikarenakan lebih berorientasi pada keuntungan yang lebih.

Sedangkan dalam Ekonomi Islam, prinsip utama dalam melakukan tindakan ekonomi adalah memaksimalkan *mashlahah*.

4. Skripsi Febri Ulan Suci, IAIN Kediri tahun 2018 yang berjudul Perilaku Produsen Tempe Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam. Bahwasanya perilaku produsen tempe belum jujur mengenai adanya campuran dalam tempe serta penjualan tempe busuk berkualitas tidak baik, dsb. Berbagai perilaku produsen jika ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam merupakan bentuk tindakan rasional, irrasional, maupun tindakan tradisional.

Dari telaah pustaka diatas, karya pertama dan kedua memiliki kesamaan yakni sama-sama mengkaji perilaku produsen home industri namun dengan tinjauan teori yang berbeda. Karya ketiga memiliki kesamaan dari segi objek penelitiannya yaitu usaha batu bata merah, namun dengan fokus penelitian dan tinjauan teori yang berbeda. Sedangkan karya keempat memiliki kesamaan dari tinjauan teorinya, namun dengan obyek penelitian yang berbeda.